

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi membawa dampak dan perubahan bagi tatanan kehidupan yang ditandai dengan tingkat persaingan yang tinggi dan menuntut penyeimbangan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Pendidikan sangat diperlukan untuk menghasilkan manusia terampil, produktif, inisiatif dan kreatif. Perubahan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin pesat dewasa ini perlu direspon oleh kinerja pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi. Kualitas pendidikan sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan terampil agar bisa bersaing secara terbuka di era global.

Selain itu, kinerja pendidikan juga menuntut adanya pembenahan dan penyempurnaan terhadap aspek substansif yang mendukungnya, yaitu kurikulum dan tenaga profesional seperti guru. Untuk dapat menghadapi perkembangan era tersebut perlu diterapkan pendidikan dasar yang berkualitas dan bermutu. Artinya pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga tingkat lanjutan perlu diperhatikan kualitasnya. Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu pendidikan dasar yang wajib diikuti.

Suatu realita yang dijumpai sehari-hari di kelas, selama proses belajar mengajar berlangsung nampak sebagian besar siswa belum belajar ketika guru mengajar. Selama proses pembelajaran, guru belum memberdayakan seluruh

potensi diri siswa sehingga belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman. Siswa baru mampu mempelajari fakta, konsep, teori dan gagasan lainnya pada tingkat ingatan. Mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual. Kalau masalah ini dibiarkan dan berlanjut terus, lulusan kita sebagai generasi penerus bangsa akan sulit bersaing dengan lulusan dari negara lain. Lulusan yang diperlukan tidak sekedar mampu mengingat dan memahami informasi tetapi juga mampu menerapkannya secara kontekstual melalui beragam kompetensi.

Dunia pendidikan kita memerlukan perubahan paradigma pembelajaran, yaitu dari *teacher centered* (berpusat pada guru) beralih ke *student centered* (berpusat pada siswa). Dua model pembelajaran tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, termasuk kerja guru, organisasi pembelajaran, jumlah siswa yang aktif dalam belajar dan bagaimana pembelajaran tersebut dinilai.

Secara teknis, guru bertanggung jawab untuk mencapai tujuan tersebut. Pada kenyataannya masih sering dijumpai kecenderungan guru tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran, metode ceramah mendominasi, sehingga siswa kurang mengembangkan dan menemukan kemampuan sendiri. Siswa lebih bersifat pasif dan menunggu informasi guru daripada menemukan sendiri pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan.

Seperti halnya keadaan siswa-siswi kelas V SD Negeri No. 055985 Pekan Selesai Kabupaten Langkat. Meskipun kurikulum yang diberlakukan adalah

KTSP, tetapi tetap saja digunakan cara-cara lama dalam kegiatan belajar mengajar yaitu metode yang digunakan didominasi oleh metode ceramah. Guru mengajar tanpa menggunakan media pembelajaran dan menghabiskan alokasi waktu dengan menyuruh siswa menyalin rangkuman, mengerjakan tugas-tugas atau latihan-latihan yang ada dalam buku teks.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pembelajaran di kelas menggambarkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat konvensional. Salah satu contoh, dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam aspek menulis. Guru masih saja menugaskan siswa untuk mengarang sesuatu yang belum ada. Siswa diharuskan membuat sebuah tulisan yang bagi siswa sendiri belum pernah mengalaminya sehingga dalam mengembangkannya menjadi sebuah tulisan akan mengalami dan menghadapi kendala yang cukup berarti. Akhirnya, tulisan yang dihasilkan oleh siswa terkesan apa adanya dan tidak maksimal sehingga muncul anggapan bagi siswa bahwa menulis itu sulit. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya tulisan-tulisan siswa yang mengisi majalah dinding di sekolah.

Data yang diperoleh dari kelas V SD Negeri 055985 Pekan Selesai Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat, nilai rata-rata formatif mata pelajaran Bahasa Indonesia dari Tahun Pelajaran 2009 s.d 2013 kurang memuaskan. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

**Tabel 1.1. Nilai Rata-Rata Formatif (F) Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 055985 Pekan Selesai Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat**

No	Tahun Pelajaran	Nilai Rata-rata						% Nilai $\geq 65$	
		Semester I			Semester II			Semester I (%)	Semester II (%)
		F1	F2	Frata-rata	F1	F2	Frata-rata		
1	2009/2010	65	67	66	67	70	68,5	62	63
2	2010/2011	60	70	65	64	72	68	65	63
3	2011/2012	68	68	68	70	75	72,5	65	65
4	2012/2013	70	75	72,5	70	-	-	67	-

Jika ditelusuri lebih lanjut, rendahnya nilai rata-rata formatif pelajaran Bahasa Indonesia di atas disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: (1) strategi pembelajaran yang selama ini diterapkan kurang bervariasi dan masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa tidak dapat memahami pelajaran yang dipelajari karena pembelajaran masih bersifat abstrak bagi siswa; (2) penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal; (3) kurangnya penguasaan guru dalam memahami berbagai teknik pembelajaran, terutama memvariasikan pendekatan, teori, model, dan strategi pembelajaran; dan (4) fokus pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) dan cenderung hanya bergantung pada materi yang disediakan oleh buku pelajaran, bukan berpusat kepada siswa (*student centred*).

Rendahnya kualitas proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 055985 Pekan Selesai Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat seperti hasil Observasi awal di atas tersebut juga terlihat pada hasil pretest yang dilakukan peneliti terkait kemampuan menulis narasi. Diketahui bahwa dari 30 orang siswa yang mengikuti pretest diperoleh nilai rata-rata kelas 64,73. Siswa yang mendapat nilai diatas nilai

$\geq 65$  (KKM) yaitu sebanyak 11 orang dan 19 orang lainnya memperoleh nilai  $\leq 65$ .

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka diperlukan suatu alternatif pemecahan masalah agar dapat memberi perubahan yang lebih baik dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri 055985 Pekan Selesai. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa tersebut adalah memperbaiki proses pembelajaran di kelas dengan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*.

Slavin (2005: 203) menyebutkan bahwa tujuan utama dari CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. Tujuan utama CIRC terhadap pelajaran menulis adalah untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi model proses menulis pada pelajaran menulis yang banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan sebuah program yang komprehensif untuk materi membaca dan menulis dan seni berbahasa para kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar.

Beberapa hal yang menjadi pertimbangan peneliti menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi pada kelas yang bermasalah seperti di atas, yaitu: *pertama*, dalam pembelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas

(task), sehingga terbentuk pemahaman yang dan pengalaman belajar yang lama; *kedua*, konsep dasar *CIRC* mengedepankan pembelajaran kooperatif. Adanya kerjasama/kelompok belajar antar siswa atau interaksi antara siswa dengan guru atau sebaliknya dapat merubah wahana dan situasi pembelajaran di kelas kearah yang lebih baik; *ketiga*, langkah-langkah *CIRC* yang dimulai dari penentuan topik materi bahasan, yang selanjutnya para siswa melakukan diskusi kelompok untuk merencanakan, merevisi dan menyunting karangan mereka dengan kolaborasi yang erat dengan teman satu tim mereka; dan *keempat*, pada proses pembelajarannya siswa menjadi fokus dari semua aktivitas dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Artinya, perbuatan nyata siswa dalam pembelajaran merupakan hasil keterlibatan berfikir siswa terhadap objek belajar dan pengalaman hasil perbuatan siswa itu sendiri, untuk diolah dalam kerangka berfikir dan pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan keempat pertimbangan peneliti di atas sekaligus sebagai tindak lanjutnya, maka perlu dilaksanakan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 055985 Pekan Selesai Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Tahun Pelajaran 2012/2013”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam kegiatan pembelajaran adalah

sebagai berikut : (1) hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis narasi siswa yang kurang memuaskan; (2) metode pembelajaran yang selama ini diterapkan kurang variatif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia; (3) guru kesulitan dalam menemukan metode/model pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan materi menulis narasi (4) guru cenderung menyampaikan pembelajaran secara konvensional yaitu ceramah atau tugas saja (5) guru kurang memahami penerapan model pembelajaran dalam kegiatan menulis siswa.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas, perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada masalah yang akan diteliti. Masalah penelitian ini dibatasi pada penerapan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading Composition)* dan peningkatan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 055985 Pekan Selesai Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Tahun Pelajaran 2012/2013. Jenis narasi pada penelitian dibatasi pada narasi sugestif.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahan penelitian adalah: bagaimana model *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa dan proses pembelajaran?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa dan proses pembelajaran.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah untuk:

1. Siswa, penerapan model *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* ini merupakan salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan memperkaya pengalaman belajar siswa terutama adalah pembelajaran menulis narasi.
2. Guru, penerapan model CIRC dapat membuka wawasan guru terutama guru Bahasa Indonesia dalam mencari model tertentu guna meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 055985 Pekan Selesai merupakan salah satu alternatif tehnik pembelajaran yang dapat digunakan selain tehnik belajar yang sudah dilakukan.
3. Sekolah, penerapan model CIRC diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengatasi masalah-masalah pembelajaran, khususnya yang berhubungan dengan kemampuan menulis narasi.